

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai jantung perekonomian modern, pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia. Perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang lebih luas melalui pasar modal untuk ekspansi bisnis, riset, dan inovasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, fluktuasi harga saham di bursa menjadi indikator kesehatan pasar dan minat investor. Bagi investor, pasar modal menawarkan peluang untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan jangka panjang.

Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki kelebihan dana. Melalui mekanisme penawaran umum perdana (IPO) dan perdagangan saham di bursa efek, perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang diperoleh perusahaan kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan usaha, seperti pengembangan produk baru, ekspansi bisnis, atau akuisisi perusahaan lain. Sementara itu, investor yang membeli saham perusahaan akan memperoleh hak atas keuntungan perusahaan tersebut dalam bentuk dividen dan capital gain. Fluktuasi harga saham di pasar modal mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek industri.

Baik di pasar modal yang mengikuti prinsip konvensional maupun syariah, para pelaku investasi memiliki beragam pilihan untuk menanamkan modalnya. Mereka dapat berinvestasi di berbagai proyek, membeli obligasi atau membeli saham perusahaan. Melalui investasi ini, investor berpotensi menerima pendapatan selisih harga beli dan harga jual sebagai keuntungan (*capital gain*) atau dari pembagian dividen tunai (*dividend yield*). Pembayaran dividen secara rutin seringkali menjadi faktor penting dalam keputusan investasi, karena memberikan kepastian kepada investor bahwa investasi mereka menghasilkan keuntungan secara langsung dan mengurangi risiko kehilangan modal.

Aktivitas investasi senantiasa diiringi oleh beragam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi. Untuk meminimalisir potensi kerugian, investor membutuhkan akses terhadap berbagai informasi relevan. Informasi mengenai kinerja perusahaan, yang umumnya tertuang dalam laporan keuangan, menjadi salah satu faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ekonomi dan politik suatu negara juga turut mempengaruhi tingkat risiko investasi (Sunarto & Kartika, 2003).

Untuk mempertahankan minat investor dan mendorong mereka terus menanamkan modalnya, perusahaan kerap memberikan sebagian dari laba yang diperoleh kepada pemegang saham. Praktik ini, yang dikenal sebagai pembagian dividen, merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan meyakinkan investor bahwa investasi mereka aman. Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa investor umumnya memiliki ekspektasi tinggi terhadap tingkat pengembalian investasi mereka. Salah satu bentuk pengembalian yang

paling diincar adalah dividen tunai. Dibandingkan dengan *capital gain* yang nilainya fluktuatif, dividen tunai dianggap lebih pasti karena merupakan pembayaran langsung dari perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kerangka kerja yang digunakan perusahaan untuk menentukan cara terbaik membagikan keuntungan kepada pemilik saham. Bagi seorang manajer keuangan, keputusan apakah akan membagikan dividen atau tidak dan berapa besarnya adalah pertimbangan strategis yang setara pentingnya dengan keputusan-keputusan lainnya seperti investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam pandangan teori keagenan, kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh manajemen untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan ini melibatkan penentuan proporsi laba yang akan dibagikan dalam berbagai bentuk, seperti dividen tunai, *dividend smoothing* yang dibagikan, dividen yang dikonversi dalam bentuk saham, pemecahan saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar (*buyback*) (Simetris & Darmawan dalam Prasetyo et al., 2021). Untuk melihat hasil dari kebijakan dividen dari sebuah perusahaan, investor biasanya melihat dari berapa besar nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang bersangkutan.

Dividend Payout Ratio adalah ukuran yang menunjukkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para investor sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. Kebijakan pembagian dividen ini sangat krusial karena menyangkut bagaimana perusahaan mengalokasikan keuntungannya. Di satu sisi, pembagian dividen yang tinggi dapat menjadi angin segar bagi para investor. Namun, di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan dana untuk menjalankan bisnis

dan berinvestasi agar dapat terus berkembang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus cermat dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan agar dapat menyeimbangkan kepentingan semua pihak.

Signalling theory yang dikemukakan oleh Spence, (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Kebijakan dividen diduga dipengaruhi oleh *Collateralizable Assets*. Karystin et al., (2021) menyebut bahwa *Collateralizable Assets* dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen (*agency problem*). Semakin banyak aset semacam ini, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Hal ini dibuktikan oleh Sidharta & Nariman, (2021); Wahyudi & Baidori, (2008) yang menunjukkan bahwa *Collateralizable Assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. Tingkat *Leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan berbanding terbalik dengan jumlah dividen yang dibagikan. Perusahaan dengan beban utang yang besar cenderung mengalokasikan sebagian besar laba untuk memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga mengurangi ruang bagi distribusi dividen kepada pemegang saham (Adnan et al., 2014). Dengan mengukur tingkat *Leverage*, perusahaan bisa menentukan strategi pendanaan yang paling efisien. Selain itu, rasio keuangan ini

juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membayar utangnya. Informasi ini sangat penting untuk menarik investor (Prasetyo et al., 2021).

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan pembayaran dividen. Suleiman et al., (2022) menyatakan bahwa besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula dividen yang akan diberikan. Puspitaningtyas et al., (2019); Windyasari & Widyawati, (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas sebagai variabel independen, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen. Data yang diambil merupakan data dari perusahaan yang sudah dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, terdapat 5 perusahaan yang saya pilih dari 45 populasi perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2023. Perusahaan tersebut adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT. Astra International Tbk (ASII) dan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK). Data empiris yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Ace Hardware Tbk Periode 2014-2023

Tahun	X1 <i>Collateralizable Assets</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 Profitabilitas		Y Kebijakan Dividen	
2014	15,65	-	27,02	-	18,82	-	18,37	-
2015	13,99	↓	24,30	↓	17,90	↓	46,62	↑
2016	7,43	↓	22,38	↓	18,93	↑	37,22	↓
2017	8,11	↑	26,16	↑	17,63	↓	36,20	↓
2018	8,34	↑	25,63	↓	18,35	↑	39,88	↑
2019	8,48	↑	24,83	↓	17,51	↓	46,65	↑
2020	7,06	↓	38,77	↑	10,09	↓	42,29	↓
2021	6,40	↓	30,42	↓	10,00	↓	76,57	↑
2022	5,87	↓	22,16	↓	9,30	↓	52,33	↓
2023	5,47	↓	25,33	↑	9,85	↑	69,72	↑

Sumber: <https://corporate.acehardware.co.id/> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penyusutan dari tahun sebelumnya

“Merah” : Data yang tidak sesuai dengan teori

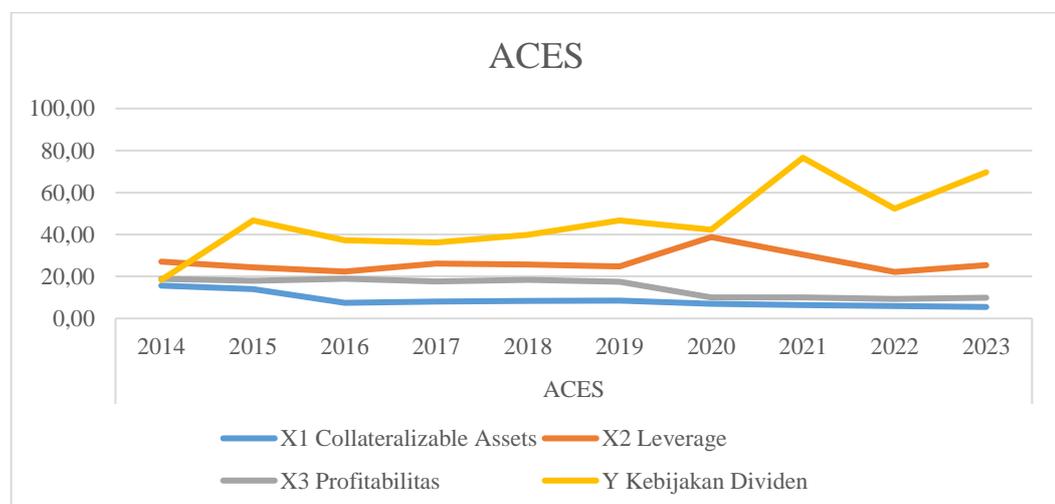
Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rasio pembagian dividen PT. Ace Hardware Tbk pada tahun 2015, 2021 dan 2023 mengalami peningkatan, namun *Collateralizable Assets* justru mengalami penurunan di tahun yang sama. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa seharusnya rasio pembagian dividen akan mengalami peningkatan ketika *Collateralizable Assets*-nya pun mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Kemudian pada tahun 2017 rasio pembagian dividen mengalami penurunan namun *Collateralizable Assets* justru mengalami peningkatan.

Rasio pembagian dividen pada tahun 2016 dan 2022 mengalami penurunan, *Leverage* pun mengalami penurunan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2023, *Leverage* dan rasio pembagian dividen sama-sama mengalami pertumbuhan. Hal tersebut tentunya tidak sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dimana seharusnya ketika tingkat *Leverage* tinggi akan berbanding terbalik dengan rasio pembayaran dividen.

Profitabilitas pada tahun 2015, 2019 dan 2021 mengalami penyusutan namun berbanding terbalik dengan rasio pembayaran dividen yang justru mengalami peningkatan.. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan teori dimana seharusnya rasio pembagian dividen akan mengalami pertumbuhan ketika Profitabilitasnya tinggi.

Untuk melihat pertumbuhan *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Tbk secara lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. 1
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Ace Hardware Tbk Periode 2014-2023



Sumber: <https://corporate.acehardware.co.id/> (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Collateralizable Assets* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak signifikan, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik. Begitupun dengan Profitabilitas yang hanya mengalami perubahan yang signifikan di tahun 2020. Berbeda dengan *Leverage* mengalami pertumbuhan fluktuatif yang cukup signifikan pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Selanjutnya, Kebijakan Dividen mengalami pertumbuhan fluktuatif yang signifikan pada setiap tahunnya.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Akr Corporindo Tbk Periode 2014-2023

Tahun	X1 <i>Collateralizable Assets</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 Profitabilitas		Y Kebijakan Dividen	
2014	29,68	-	147,92	-	5,35	-	31,35	-
2015	29,40	↓	108,66	↓	6,96	↑	47,68	↑
2016	28,82	↓	96,06	↓	6,61	↓	34,18	↓
2017	25,05	↓	86,31	↓	7,75	↑	45,99	↑
2018	24,68	↓	100,88	↑	8,01	↑	55,32	↑
2019	24,87	↑	112,67	↑	3,28	↓	102,78	↑
2020	27,44	↑	76,99	↓	5,15	↑	41,06	↓
2021	21,18	↓	108,06	↑	4,83	↓	46,95	↑
2022	18,38	↓	106,67	↓	9,12	↑	33,44	↓
2023	18,07	↓	115,44	↑	10,18	↑	80,14	↑

Sumber: <https://www.akr.co.id/> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penyusutan dari tahun sebelumnya

“Merah” : Data yang tidak sesuai dengan teori

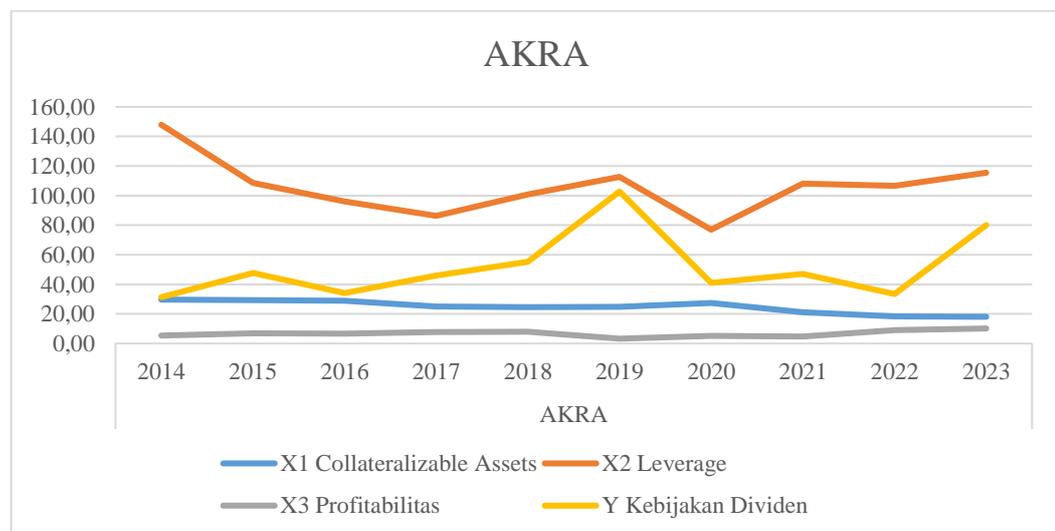
Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa *Collateralizable Assets* PT. AKR Corporindo Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015, 2017, 2018, 2021 dan 2023, namun rasio pembagian dividen justru mengalami peningkatan di tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2020 *Collateralizable Assets* mengalami peningkatan namun rasio pembagian dividen justru mengalami penurunan, hal tersebut tentu tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa peningkatan rasio pembagian dividen akan diikuti dengan peningkatan Profitabilitasnya.

Selanjutnya *Leverage* pada tahun 2016, 2020 dan 2022 mengalami penurunan, rasio pembagian dividen pada tahun yang sama pun mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018, 2019, 2021 dan 2023 *Leverage* dan rasio pembagian dividen sama-sama mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya berlawanan dengan teori dimana rasio pembagian dividen seharusnya bertolak belakang dengan *Leverage*.

Profitabilitas pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan rasio pembagian dividen yang justru meningkat. Fakta berlawanan lain ditemukan pada tahun 2020 dan tahun 2022 dimana rasio pembagian dividen mengalami penurunan ketika Profitabilitasnya mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya Profitabilitas bertolak belakang dengan rasio pembagian dividen, hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada dimana seharusnya rasio pembagian dividen akan mengalami peningkatan ketika Profitabilitasnya juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Untuk melihat pertumbuhan *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas pada PT. AKR Corporindo Tbk secara lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. 2
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2014-2023



Sumber: <https://www.akr.co.id/> (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Collateralizable Assets* dan Profitabilitas mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak signifikan, sehingga tidak begitu berpengaruh pada grafik. Berbeda dengan *Leverage* dan Kebijakan Dividen mengalami pertumbuhan fluktuatif yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. *Leverage* mengalami fluktuatif yang cukup signifikan pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Kemudian Kebijakan Dividen mengalami fluktuatif yang juga signifikan pada tahun 2018 hingga tahun 2023 sehingga sangat berpengaruh pada grafik.

Tabel 1. 3
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

Tahun	X1 <i>Collateralizable Assets</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 Profitabilitas		Y Kebijakan Dividen	
2014	24,58	-	316,32	-	4,14	-	33,54	-
2015	26,22	↑	321,02	↑	4,09	↓	39,62	↑
2016	25,09	↓	175,14	↓	3,59	↓	29,82	↓
2017	27,59	↑	317,16	↑	1,18	↓	70,08	↑
2018	24,80	↓	268,35	↓	3,02	↑	13,48	↓
2019	22,73	↓	248,51	↓	4,75	↑	9,63	↓
2020	23,55	↑	240,09	↓	4,19	↓	51,04	↑
2021	23,61	↑	205,83	↓	7,23	↑	19,42	↓
2022	23,43	↓	168,04	↓	9,46	↑	26,82	↑
2023	23,51	↑	118,06	↓	10,17	↑	28,68	↑

Sumber: <https://alfamart.co.id/> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penyusutan dari tahun sebelumnya

“Merah” : Data yang tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa *Collateralizable Assets* PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun rasio pembagian dividen pada tahun justru mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2022 *Collateralizable Assets* mengalami penyusutan, namun rasio pembagian dividennya mengalami peningkatan. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

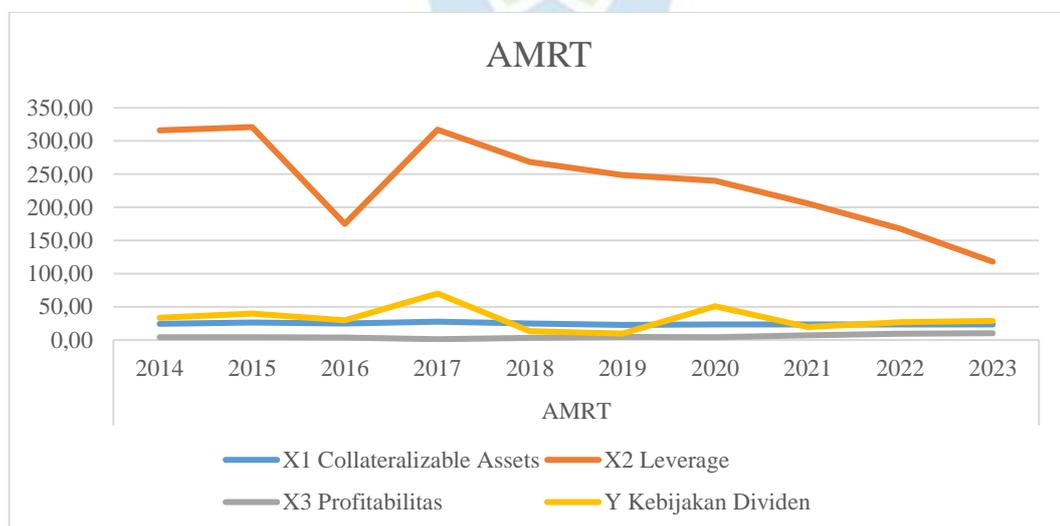
Selanjutnya dapat dilihat bahwa *Leverage* dan rasio pembagian dividen sama sama mengalami pertumbuhan pada tahun 2015 dan 2017. Kemudian pada

tahun 2016, 2018, 2019 dan 2021 terdapat fakta lain yang tidak sejalan dengan teori ketika *Leverage* dan rasio pembagian dividen sama sama mengalami peningkatan.

Profitabilitas pada tahun 2015, 2017 dan 2020 mengalami penurunan namun rasio pembagian dividennya justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2018, 2019 dan 2021 Profitabilitas mengalami pertumbuhan, namun pada tahun yang sama rasio pembagian dividen justru mengalami penyusutan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan teori yang ada..

Untuk melihat pertumbuhan *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. 3
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023



Sumber: <https://alfamart.co.id/> (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Collateralizable Assets* dan Profitabilitas mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak signifikan,

sehingga tidak begitu berpengaruh pada grafik. Berbeda dengan Kebijakan Dividen dan *Leverage* mengalami pertumbuhan fluktuatif yang cukup signifikan.

Tabel 1. 4
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023

Tahun	X1 <i>Collateralizable Assets</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 Profitabilitas		Y Kebijakan Dividen	
2014	17,48	-	96,38	-	9,38	-	39,51	-
2015	16,99	↓	93,97	↓	6,36	↓	56,00	↑
2016	16,51	↓	87,16	↓	6,99	↑	37,16	↓
2017	16,37	↓	89,12	↑	7,84	↑	29,36	↓
2018	16,75	↑	97,70	↑	7,94	↑	28,10	↓
2019	17,71	↑	88,45	↓	7,56	↓	32,11	↑
2020	17,51	↓	73,03	↓	5,49	↓	40,11	↑
2021	15,07	↓	70,36	↓	6,97	↑	20,89	↓
2022	14,41	↓	69,58	↓	9,78	↑	85,24	↑
2023	16,36	↑	77,97	↑	9,98	↑	59,13	↓

Sumber: <https://www.astra.co.id/investor-relations> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penyusutan dari tahun sebelumnya

“Merah” : Data yang tidak sesuai dengan teori

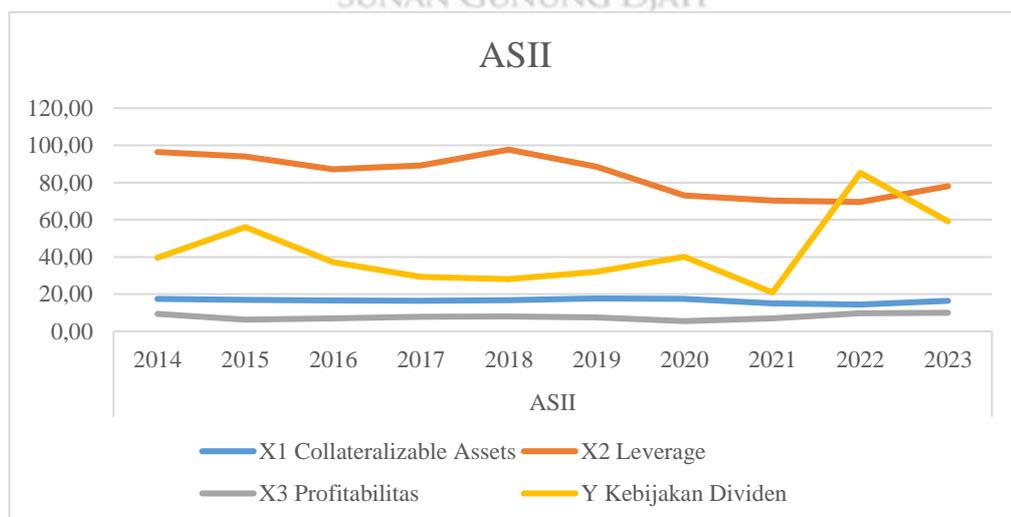
Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *Collateralizable Assets* PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2015, 2020 dan 2022 mengalami penurunan, namun rasio pembagian dividennya justru mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2023 *Collateralizable Assets* mengalami peningkatan, berbeda dengan rasio pembagian dividennya yang menunjukkan penurunan. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya *Leverage* menunjukkan angka penurunan pada tahun 2016 dan 2021, kemudian di ikuti oleh rasio pembagian dividennya yang sama sama menunjukkan angka penurunan. Hal ini menunjukkan fakta yang tidak sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Profitabilitas pada tahun 2015, 2019, 2020 mengalami penurunan, namun rasio pembagian dividen menunjukkan angka peningkatan pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2016, 2017, 2018, 2021 dan 2023 Profitabilitas mengalami peningkatan, namun fakta tidak sejalan menunjukkan rasio pembagian dividen yang justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian data yang ada dengan teori yang ada.

Untuk melihat pertumbuhan *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas pada PT. Astra Internasional Tbk secara lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. 4
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023



Sumber: <https://www.astra.co.id/investor-relations> (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Collateralizable Assets* dan Profitabilitas mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak signifikan sehingga tidak begitu berpengaruh pada grafik dan terlihat seperti garis lurus saja. Berbeda dengan *Leverage* dan Kebijakan Dividen yang mengalami pertumbuhan fluktuatif dan signifikan pada setiap tahunnya. *Leverage* mengalami pertumbuhan fluktuatif yang signifikan pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Kemudian Kebijakan Dividen mengalami pertumbuhan fluktuatif yang signifikan pada tahun 2014 hingga tahun 2016 dan tahun 2020 hingga tahun 2023.

Tabel 1. 5
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2014-2023

Tahun	X1 <i>Collateralizable Assets</i>		X2 <i>Leverage</i>		X3 Profitabilitas		Y Kebijakan Dividen	
2014	12,72	-	21,87	-	7,48	-	29,96	-
2015	12,71	↓	13,72	↓	10,51	↑	119,55	↑
2016	11,58	↓	28,92	↑	4,37	↓	44,22	↓
2017	10,51	↓	24,42	↓	2,02	↓	50,36	↑
2018	12,90	↑	26,26	↑	-11,81	↓	-4,89	↓
2019	17,27	↑	43,01	↑	1,69	↑	107,91	↑
2020	25,63	↑	44,24	↑	18,77	↑	9,09	↓
2021	15,24	↓	13,36	↓	15,77	↓	0,78	↓
2022	12,56	↓	11,46	↓	12,28	↓	5,58	↑
2023	13,83	↑	11,78	↑	-0,56	↓	-127,09	↓

Sumber: <https://emtek.co.id> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penyusutan dari tahun sebelumnya

“Merah” : Data yang tidak sesuai dengan teori

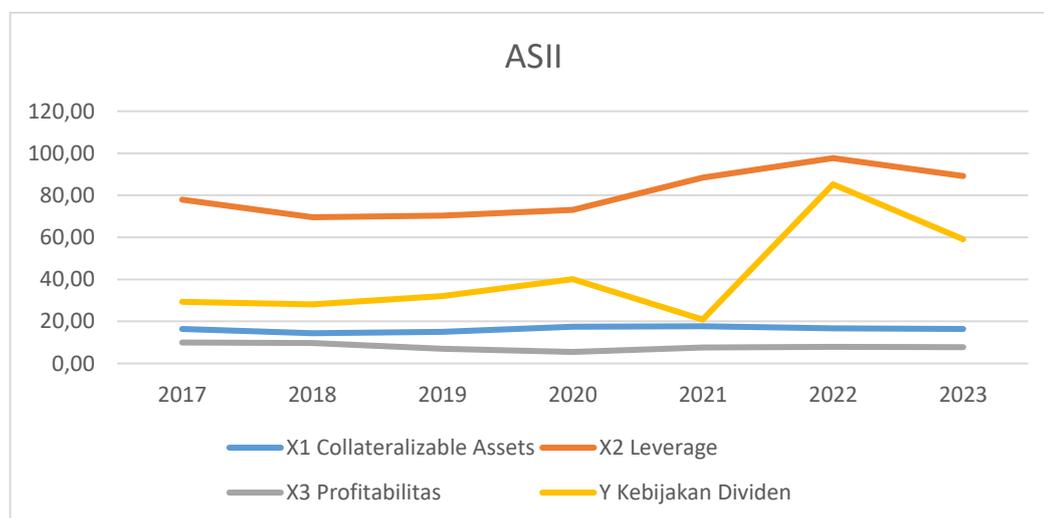
Berdasarkan data di atas, terlihat fenomena dimana teori mengenai *Collateralizable Assets* tidak sesuai dengan yang terjadi di PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Pada tahun 2015, 2017 dan 2022 penyusutan rasio pembayaran dividen tidak diikuti dengan penyusutan *Collateralizable Assets*-nya. Begitu pun pada tahun 2018, 2020 dan 2023 pertumbuhan rasio pembayaran dividen tidak diikuti dengan pertumbuhan *Collateralizable Assets*-nya.

Selanjutnya *Leverage* pada tahun 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun tersebut rasio pembayaran dividen sama sama menunjukkan angka peningkatan. Kemudian pada tahun 2021 *Leverage* mengalami penurunan, begitu pun dengan rasio pembayaran dividennya. Hal ini menunjukkan fakta yang berlawanan arah dengan teorinya.

Profitabilitas pada tahun 2017, 2021 dan 2022 menunjukkan penyusutan, namun tidak diikuti dengan menyusutnya nilai rasio pembagian dividen pada tahun tersebut yang justru menunjukkan pertumbuhan. Kemudian pada tahun 2020 Profitabilitas mengalami peningkatan, namun rasio pembagian dividennya justru mengalami penurunan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan teori yang ada dimana seharusnya peningkatan rasio pembagian dividen akan diikuti dengan meningkatnya nilai Profitabilitas.

Untuk melihat pertumbuhan *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk secara lebih jelas, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. 5
Perkembangan *Collateralizable Assets*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2014-2023



Sumber: <https://emtek.co.id> (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Collateralizable Assets* dan Profitabilitas mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak signifikan, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik. Berbeda dengan *Leverage* dan Kebijakan Dividen mengalami pertumbuhan fluktuatif yang cukup signifikan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti & Pangestuti (2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada objek dan periode penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Menurut penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Sidharta & Nariman (2021) menyatakan bahwa *Collateralizable Assets* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Aditya & Fitria (2022), Handayani (2022) menyatakan bahwa *Collateralizable Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi & Afriyeni (2019), Nainggolan & Wahyudi (2023) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Hariyanti & Pangestuti (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Fitria (2022), Handayani (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Wahyudi (2023), Suleiman et al. (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Selain itu, ditemukan adanya gap inkonsisten yang signifikan pada penelitian sebelumnya terkait topik ini. Beberapa studi menunjukkan hasil yang saling bertentangan, di mana satu penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y, sementara penelitian lain justru menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan atau bahkan negatif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peiode 2014-2023.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah pokok permasalahan yang akan menjadi fokus peneliti berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

1. Apakah terdapat pengaruh *Collaterlizable Assets* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Collaterlizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Collaterlizable Assets* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen;
- b. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen;
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Collateralizable Assets*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor, diharapkan akan membantu investor menjadi lebih berpengetahuan saat mengambil keputusan investas;
- b. Bagi emiten, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*);
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan peningkatan kemampuan dalam menyajikan laporan penelitian yang baik dan benar. Juga sebagai prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada program Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

